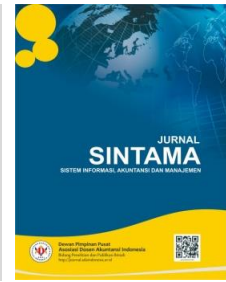




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



Pengaruh CEO Duality, Financial Distress, Audit Delay Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)

Fitri Yani¹

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
e-mail: fitriyanisifiit@yahoo.com

Penulis Korespondensi: Fitri Yani
e-mail: fitriyanisifiit@yahoo.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 09 September 2021
Revisi 19 September 2021
Diterima 28 September 2021
Tersedia Online 29 September 2021

Kata kunci :

Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan,
CEO Duality, Financial Distress, Audit
Delay, Ukuran Perusahaan

A B S T R A K

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Mengingat tingginya minat perusahaan untuk menjadi *go public* di Indonesia yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan perusahaan yang dikenakan suspensi perdagangan efek sebagai sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CEO *duality*, *financial distress*, *audit delay* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 17. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CEO *duality* dan variabel *audit delay* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel *financial distress* dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel dalam penelitian belum bisa menjelaskan terkait ketepatanwaktuan pelaporan keuangan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena hanya berasal dari perusahaan sektor *property & real estate*. Selain itu, sulitnya memperoleh informasi terkait variabel CEO *duality* secara jelas serta menggunakan pengukuran dummy untuk mengukur ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menyebabkan data penelitian ini tidak begitu bervariasi.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 09 September 2021
Revision 19 September 2021
Accepted 28 September 2021
Available Online 29 September 2021

Keywords :

Timeliness of Financial Reporting,
CEO Duality, Financial Distress, Audit
Delay, Company Size

A B S T R A K

Timeliness of financial reporting is an important thing that needs to be considered. Given the high interest of companies to go public in Indonesia, which indirectly affects the increase in companies that are subject to securities trading suspensions as sanctions for companies that are late in submitting their financial reports. This study aims to examine the effect of CEO duality, financial distress, audit delay and firm size on the timeliness of financial reporting of property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used is all property & real estate sector companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample was determined using purposive sampling method in order to obtain a sample of 40 companies. Data analysis was carried out by logistic regression analysis

using the SPSS 17 program. The results of the hypothesis test of this study indicate that the CEO duality variable and the audit delay variable affect the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the financial distress variable and the firm size variable have no effect on the timeliness of financial reporting. The limitation of this research is that the sample in the study cannot explain the timeliness of financial reporting for all companies listed on the IDX because they only come from property & real estate sector companies. In addition, the difficulty of obtaining information related to the CEO duality variable clearly and the use of dummy measurements to measure the timeliness of financial reporting causes the data of this study to be less varied.

© 2021 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan minat perusahaan yang tinggi untuk *go public* atau menjadi perusahaan terbuka, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan tiap tahunnya kepada publik sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dan informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat apabila laporan keuangan tersaji memenuhi karakteristik kualitatif salah satunya adalah relevan (Suryanto dan Pahala, 2016; Azmi, 2003), dan salah satu indikator relevan adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan auditan telah diatur Berdasarkan Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib diinformasikan kepada publik paling lambat di penghujung bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan ditindak lanjuti dengan diberikan peringatan tertulis dan sanksi administrasi sesuai ketentuan III.1.6. dalam Peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian laporan.

Namun, adanya penetapan denda dan sanksi ternyata belum memberikan dampak kepada perusahaan *go public* untuk lebih disiplin dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2017-2019. Berikut jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2017-2019 dikenakan sanksi berupa suspensi perdagangan efek:

Tabel 1 Jumlah Perusahaan Dikenakan Sanksi Suspensi Perdagangan Efek Tahun Buku 2017-2019

NO	TAHUN BUKU	JUMLAH
1	2017	10
2	2018	10
3	2019	26

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti)

Dari tabel 1 tercatat untuk tahun buku 2017 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya dan dikenakan sanksi berupa suspensi dari pasar efek. Untuk tahun buku 2018, terdapat 10 perusahaan yang dikenakan sanksi serupa. Dan hingga 1 September 2020 tercatat 26 perusahaan yang dikenakan sanksi berupa suspensi perdagangan efek oleh Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan baik itu di Indonesia maupun diluar Indonesia. Namun, beberapa penelitian tersebut menghasilkan pencapaian hasil yang tidak konsisten. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini faktor ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan antara lain CEO *duality*, *financial distress*, *audit delay* dan ukuran perusahaan. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CEO *Duality*, *Financial Distress*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan (*timeliness*) Pelaporan Keuangan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada dasarnya suatu perusahaan sering terjadi perbedaan kepentingan antar agen yang sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menggambarkan tentang hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih pemilik (*principal*) yang melibatkan manager (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manager (*agent*) (Azmi, et al., 2021). Teori keagenan memberikan dugaan kuat bahwa masing-masing dari individu akan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler (1990) Seorang individu cenderung akan mematuhi hukum yang mereka anggap memang sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Tuntutan kepatuhan waktu pelaporan keuangan berkala oleh perusahaan publik tercantum dalam Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat dipasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ke Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Ketepatanwaktuan (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang tersedia dan dapat digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Mareta, 2015). Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Berdasarkan Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir.

CEO *Duality*

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki CEO *duality* ketika CEO berfungsi sekaligus menjadi ketua dewan (Sridharan dan Marsinko, 1997). Di Indonesia, perangkapan fungsi jabatan tidak akan terjadi karena menganut *two tier board system*. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mengatur adanya pemisahan fungsi antara dewan komisaris dan dewan direksi. Sehingga, CEO *duality* untuk kasus Indonesia

adalah ketika terjadinya dua fungsi direksi dan komisaris diduduki oleh dua orang yang memiliki hubungan kekerabatan (Murhadi, 2009).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban pada saat jatuh tempo kepada para kreditur (Beaver, Correia dan McNichols, 2010). Sementara itu menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Dalam penelitian Trisnadevy dan Setyawan (2020), variabel *financial distress* diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena melalui *debt to assets ratio* dapat diketahui seberapa besar keseluruhan kewajiban (hutang) dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Dihitung dengan rumus :

Audit Delay

Proses audit keuangan adalah masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi. Laporan keuangan perusahaan *go public* harus sudah melewati proses audit sebelum perusahaan tersebut melakukan publikasi laporan keuangan ke publik (Arens et al., 2008). Secara khusus, *audit delay* dapat dijadikan sebagai indikator refleksi dari sejumlah waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas tugas auditnya. Audit delay dihitung berdasarkan rentang waktu tutup buku sampai dengan waktu terbit laporan audit.

Ukuran Perusahaan

Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi, 2008 dalam Amelia, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut dalam Owusu (2000). Secara umum proksi ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

H₁: CEO duality berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan.

H₂: Financial distress berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan.

H₃: Audit delay berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui metode penelitian pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, kemudian memanfaatkan instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data yang bersifat statistik dan data kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan atas hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* yang telah dipublikasikan secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property & real estate* yang telah dipublikasikan secara lengkap di website www.idx.co.id selama periode 2017-2019 (52 perusahaan). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimu m	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Timeliness</i>	120	0	1	0,81
<i>CEO Duality</i>	120	0	1	0,47
<i>Financial Distress</i>	120	0,05258	0,87239	0,37659
<i>Audit Delay</i>	120	42	326	90,44
Ukuran Perusahaan	120	23,87424	31,67007	29,10458
Valid N (<i>listwise</i>)	120			1,56092

Sumber : Data Olahan, 2021

Data penelitian pada tabel 2 di atas tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana, statistik deskriptif menyajikan secara ringkas tentang data dari olahan peneliti dari masing-masing variable yang meliputi nilai minimum, maksimum, dan standard deviasi.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

<i>Beginning Block</i>	Nilai
-2 Log <i>Likelihood</i> pada awal	117,271
-2 Log <i>Likelihood</i> pada akhir	82,942

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai -2 Log *Like-lihood* pada awal (*block 0*) adalah sebesar 117,271 sementara itu nilai -2 Log *Likelihood* pada akhir (*block 1*) adalah sebesar 82,942. Hal ini berarti -2 LogL *block number* = 0 (model hanya memasukkan konstanta) lebih besar dari -2LogL *block number* = 1 (model yang telah memasukkan konstanta dan variabel independen) sehingga model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data atau layak digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
1	7,462	8	0,488

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat hasil uji *Hosmer and Lemeshow* diperoleh *Chi-Square* sebesar 7,462 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,510 yang bernilai lebih besar dari 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82,942	0,249	0,399

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* diperoleh sebesar 0,080 yang berarti variabel dependen (*timeliness*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*CEO duality*, *financial distress*, *audit delay* dan ukuran perusahaan) dan kemampuan variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 39,9% sementara itu sisanya 60,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 6 Hasil Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Timeliness		
		TIDAK TEPAT WAKTU	TEPAT WAKTU	
Step 1 Timeliness	TIDAK TEPAT WAKTU	10	13	43,5
	TEPAT WAKTU	3	94	96,9
Overall Percentage				86,7

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada kolom prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 10 perusahaan, sedangkan pada baris yang merupakan hasil observasi sesungguhnya yang tidak tepat waktu sebanyak 13 perusahaan. Sementara itu, pada kolom prediksi perusahaan yang tepat waktu sebanyak 3 perusahaan, sedangkan pada baris yang merupakan hasil observasi sesungguhnya yang tepat waktu sebanyak 94 perusahaan. Jadi secara keseluruhan ketepatan model dalam penelitian ini sebesar 86,7 % yang berarti hasil penelitian ini baik karena mendekati ketepatan 100%.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Konstanta	7,578	0,189		
<i>CEO duality</i>	1,495	0,020	0,05	H1 Diterima
<i>Financial distress</i>	-1,510	0,297	0,05	H2 Ditolak
<i>Audit delay</i>	-0,045	0,000	0,05	H3 Diterima
Ukuran perusahaan	-0,061	0,748	0,05	H4 Ditolak

Sumber : Data Olahan, 2021

Model persamaan regresi logistik yang terbentuk dari hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

$$Ln \frac{TL}{1-TL} = 7,578 + 1,149CD - 1,510FD - 1,145AD - 0,061UP$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa H1 dan H3 pada penelitian ini dapat diterima sementara H2 dan H4 tidak dapat diterima atau dengan kata lain variabel independen yaitu *CEO duality* dan *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sementara variabel independen *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan hal ini dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Pembahasan

Pengaruh CEO Duality Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CEO *duality* terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,495 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 yang mana lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa CEO *duality* memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan.

Didalam perusahaan, seseorang yang memegang 2 posisi sekaligus akan menciptakan konflik kepentingan yang dapat berpengaruh negatif terhadap kepentingan pemegang saham (Harsanti, et al 2014). Hal ini berdasarkan pada teori agensi, bahwa adanya asimetri informasi antara pihak agen dan pihak *principal*. Sementara itu, di Indonesia sendiri menganut *two tier system* yang dimana adanya pemisahan fungsi antara dewan komisaris dan dewan direksi, melainkan adanya sistem kekerabatan (Setyawan dan Devie, 2017). Dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, maka perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai agen dan *stakeholder* sebagai prinsipal. Apabila pihak agen tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daoud, Ismail dan Lode (2015) dan Alsmady (2018) yang menyatakan bahwa CEO *duality* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti, Mulyani dan Fahmi (2014) dan Rizqia, Resti dan Yunilma (2021) yang menyatakan bahwa CEO *duality* tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *timeliness* laporan keuangan. Maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,510 dengan tingkat signifikan sebesar 0,297 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha=5\%$, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini tidak dapat diterima. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung membatasi informasi yang akan disampaikan ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Pratiwi dan Suaryana, 2018). Agar dapat menghindari hasil informasi laporan keuangan dengan kualitas buruk, perusahaan akan lebih cenderung melakukan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan perusahaan. Namun, baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan (Rizqia et al 2021). Hal ini sejalan dengan hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan akan cenderung memenuhi kewajiban untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan adanya peraturan dari Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suaryana (2018), Budiasih dan Saputri (2014), Nopayanti dan Ariyanto (2018), Krisnanda dan Ratnadi (2017), Seni dan Mertha (2015), Rizqia, Resti dan Yunilma (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2014), Savitri, Andreas dan Surya (2019), Paulalengan dan Ratnadi (2018), Narayana dan Yadnyana (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil

dari nilai $\alpha=5\%$. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima. Berbeda dengan variabel CEO *duality*, *audit delay* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan semakin lama waktu yang dilakukan dalam proses audit, maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Artinya, perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti (2016) dan Sujarwo (2019) yang mengungkapkan bahwa *timeliness* pelaporan keuangan turut dipengaruhi oleh *audit delay*. Semakin tingginya *audit delay* berdampak pada semakin panjangnya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan karena perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang semakin panjang untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Rahmayanti 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Maka diperoleh nilai koefisien regresi -0,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,748 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha=5\%$. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan.

Valentina dan Gayatri (2018) menyatakan perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, hal ini memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar dalam melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang cenderung menjaga namanya di mata masyarakat adalah perusahaan besar, salah satunya dengan berusaha untuk mematuhi aturan yang berlaku terkait menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016), Kuswanto dan Manaf (2015), Dewi dan Wirakusuma (2014), Astuti (2018), Aprianti (2017) dan Nurfauziah (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Pradipta dan Suryono (2017) Waluyo dan Herawaty (2020), Azhari dan Nuryatno (2019), Saputra dan Ramantha (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa : variabel CEO *duality* dan *audit delay* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian dari perusahaan sektor yang berbeda atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat mengembangkan penelitian terkait dengan *timeliness* laporan keuangan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain diluar penelitian ini seperti manajemen laba dan opini audit karena variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini masih rendah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan alat ukur selain *dummy* seperti jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan terhitung sejak tanggal tutup buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Daoud, K. A., Ku Ismail, K. N. I., & Lode, N. A. (2015). The impact of internal corporate governance on the timeliness of financial reports of jordanian firms: Evidence using audit and management report lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430–442.
- Alsmady, A. A. (2018). The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 276.
- Amelia, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 3(2), Hal. 43-65.
- Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 37–46.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan. Terintegrasi, Jilid I, Edisi Kedua belas*. Jakarta : Erlangga.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2), 144–157.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61.
- Azmi, Z., (2003). Pengaruh Ketidakpastian Tugas Terhadap Hubungan Antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial, Thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Azmi, Z., Nisa, O., & Suci, R. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT KOTA PEKANBARU. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-14
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. (2011). *Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress*. Hanover : Now Publishers Inc.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157.
- Damayanti, K., & Fitriani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6(2), 144.
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, 441–458.
- Dewi dan Wirakusuma. (2014). Fenomena Ketepatwaktuan Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

Vol 8(No 1), 171–186.

- Harsanti, P., Mulyani, S., & Fahmi, N. (2014). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11, 32–45.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Depok : Rajawali.
- Kiki, P., Pratiwi, N., Ngurah, I. G., & Suaryana, A. (2018). Pengaruh Faktor Finansial dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indon. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1017–1046.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1933–1960.
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mardiyana, R. (2014). *Effect Of Good Corporate Governance, Financial Distress, And Financial Performance On Timeliness Of Financial Statements Reporting*. 1–25.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 93–108.
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 11(1), 1–10.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2085–2114.
- Ni Nyoman Anggar Seni, & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 52–71.
- Nopayanti, N. L. P. I., & Ariyanto, D. (2018). Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2284.
- Nurfauziah, F. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited Abstrak. *Jurnal Ekubis*, 1, 36–53.
- Owusu, S., & Ansah. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254.
- Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2010.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.
- Rahmayanti, D. (2016). Audit delay, Profitability, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu

- Pelaporan Keuangan. *Advance*, 3(1), 12–26.
- Rizqia, A. P., Resti, Y. M., & Yunilma, Y. (2021). Pengaruh Outsider Ownership, Komisarisindependen, Ceo Duality Dan Financial Distress Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta*.
- Saputra, K. W. S., & Ramanta, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1592–1620.
- Savitri, E., -, A., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43.
- Setyawan, A. M., & Devie. (2017). Pengaruh CEO Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 4(1), 325–335.
- Sridharan, U. V., & Marsinko, A. (1997). Spring 1997 CEO DUALITY IN THE PAPER AND FOREST PRODUCTS INDUSTRY. *Journal Of Financial And Strategic Decisions*, 10(1), 59–65.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 331–340.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1.
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Sumber*, 8(3),
- Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey the Law*. London : Yale University Press.
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572.
- Waluyo, H. A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.

PERATURAN

Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 1999

Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007